

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN POLA PEMBERIAN MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS CIBINONG TAHUN 2018

Sarah Hesti Fauzia<sup>1)</sup>, Fenti Dewi Pertiwi<sup>2)</sup>, Merry Maeta Sari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Kesehatan Ibu Dan Anak, Program Studi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email : [sarahhesti123@gmail.com](mailto:sarahhesti123@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email: [fenti@uika-bogor.ac.id](mailto:fenti@uika-bogor.ac.id)

<sup>3)</sup>Program Studi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Email : [meta\\_ssi@yahoo.com](mailto:meta_ssi@yahoo.com)

### Abstrak

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan kematian terutama pada balita. Faktor pola pemberian makanan dan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan seorang balita terkena diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, pola pemberian makanan dan kebersihan lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di puskesmas cibinong. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional* dengan jumlah responden 61 orang. Data primer dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner dengan sasaran ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas cibinong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden yang baik dengan pengetahuan responden yang tidak baik ( $p=9,907$ ), tidak terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan responden yang baik dengan kebersihan lingkungan yang tidak baik ( $p=7,736$ ), tidak terdapat hubungan antara pola pemberian makanan responden yang baik dan pola pemberian makan yang tidak baik ( $p=1,546$ ). Disarankan pada masyarakat untuk memperhatikan pengetahuan, kebersihan lingkungan dan pola pemberian makanan sebagai upaya pencegahan terjadinya diare pada balita.

**Kata kunci :** *kebersihan lingkungan, pengetahuan, pola pemberian makanan.*

### PENDAHULUAN

Penyakit diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menggambarkan bahwa perkiraan diare di fasilitas kesehatan di

Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 yaitu sebanyak 78.734 kasus.

Adapun data yang didapat dari Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat bahwa jumlah diare sebanyak 990.832. Dari data tersebut Kabupaten Bogor memiliki jumlah kejadian diare sebanyak 109.820 peringkat tertinggi pertama se-Jawa Barat ( Jawa Barat Dalam Angka, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor 2015 menggambarkan jumlah perkiraan kasus diare di unit Kabupaten Bogor dengan kasus tertinggi ke dua yaitu kecamatan cibinong. Di wilayah Kecamatan Cibinong memiliki kasus diare pada balita yang paling tinggi yaitu sebanyak 30.700 kasus. Puskesmas yang terbanyak penderita diarenya adalah Puskesmas Cibinong sebesar 10.002 orang dengan insiden rate 1,9 kasus/1000 penduduk.

Menurut Meliyanti (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara informasi kesehatan, pemberian makan, ketersediaan jamban, dan adanya hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare di wilayah kerja unit.

Pelaksanaan teknis daerah (UPTD) puskesmas tanjung agung batu raja barat sedangkan Menurut Selviana, dkk (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku, dan jamban dengan kejadian diare akut di wilayah terisolir.

Berdasarkan penelitian Hardi, dkk (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif pada balita, status imunisasi batita, sanitasi

lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Barang Lompo Kecamatan Ujung Tanah. Sedangkan menurut Irawan (2015) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu, status gizi balita dengan kejadian diare pada balita, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Raja Galuh Kabupaten Majalengka.

Menurut penelitian Sukut, dkk (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kebersihan lingkungan, manfaat tindakan, hambatan yang dirasakan, komitmen, keinginan untuk berkompetisi, kemampuan diri, sikap yang berhubungan dengan aktifitas berhubungan dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2015) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas titeu kecamatan titeu kabupaten pidie.

Menurut penelitian Rahman, dkk (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, (hygiene) perorangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan perilaku buang tinja dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Crème Bondowoso.

## **METODE**

Rancangan pendekatan dalam penelitian ini *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2014).

1. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu yang mempunyai balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria eklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yang tidak berada di Puskesmas Cibinong

Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan untuk menggali setiap variabel dependen dan independen. Dan alat dokumentasi (Camera). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis univariat dan Bivariat dan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cibinong pada tahun 2018.

## HASIL

### Univariat

#### 1. Gambaran Kejadin Diare

<b>Kejadian Diare</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Diare	25	41,0 %
Diare	36	59,0 %
Total	61	100,0%

*sumber : data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang mengalami kejadian diare lebih banyak sekitar 36 (59,0%) dibandingkan

dengan responden yang tidak mengalami diare sebanyak 25 (41,0 %)

#### 2. Gambaran kebersihan pengetahuan

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	33	54,1 %
Tidak baik	28	45,9 %
Total	61	100,0%

*sumber : data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengetahuan responden lebih banyak yang berpengetahuan baik sebanyak 33 (54,1%)

sedangkan responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 28 (45,9%).

#### 3. Gambaran kebersihan lingkungan

<b>Kebersihan Lingkungan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Bersih	36	59,0 %
Tidak Bersih	25	41,0 %
Total	61	100,0%

*sumber : data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas bahwa kebersihan lingkungan responden lebih banyak yang bersih yaitu 36 (59,0%),

sedangkan kebersihan lingkungan yang tidak bersih yaitu 25 (41,0%).

4. Gambaran pola pemberian makanan

<b>Pola Pemberian makan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	29	47,5 %
Tidak Baik	32	52,5 %
Total	61	100,0%

*sumber : data primer 2018*

Berdasarkan tabel di atas pola pemberian makanan responden lebih banyak yang tidak baik yaitu 32 (52,5%), sedangkan

pola pemberian makan responden yang baik yaitu 29 (47,5%).

Bivariat

1. Hubungan pengetahuan

Pengetahuan	Kejadian diare				Total		P OR Value 95% CI
	Tidak Diare		Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	7	21,2	26	78,8	33	100.0	9,907 0,150
Tidak baik	18	64,3	10	35,7	28	100.0	(0,048 -
Total	25	41,0	36	59,8	61	100.0	0,467)

*sumber : data primer 2018*

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai  $P\ value = 9,907$  sehingga nilai  $P > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden yang baik dengan pengetahuan responden yang

tidak baik. Dengan nilai OR 0,150 (0,048-0,467) yang berarti bahwa pengetahuan responden yang baik peluang untuk balita menderita diare sebesar (0,048-0,467).

## 2. Hubungan kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan	Kejadian diare				Total	OR	Value 95% CI
	Tidak Diare		Diare				
	N	%	N	%	N	%	
Bersih	9	25,0	27	75,0	36	100,0	7,736 0,188
Tidak Bersih	16	64,0	9	36,0	25	100,0	(0,062 -
Total	25	41,0	36	59,0	61	100,0	0,570)

sumber : data primer 2018

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai  $P\text{ value} = 7,736$  sehingga nilai  $P > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan responden yang baik dengan kebersihan

lingkungan yang tidak baik. Dengan nilai OR 0,188 (0,062-0,570) yang berarti responden dengan kebersihan lingkungan yang baik yaitu memiliki peluang menderita diare sebesar (0,062-0,0570).

## 3. Hubungan pola pemberian makanan

Pola pemberian makan	Kejadian diare				Total	P	OR
	Tidak Diare		Diare				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	9	31,0	20	69,0	29	100,0	1,546 0,450
Tidak baik	16	50,0	16	50,0	32	100,0	(0,158 -
Total	25	41,0	36	59,0	61	100,0	1,284)

responden yang baik dan pola pemberian makan yang tidak baik. Dengan nilai OR 0,450 (0,158-1,284) yang berarti

bahwa responden dengan pola pemberian makan yang baik berpeluang untuk menderita diare sebesar (0,158-1,284).

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai  $P\text{ value} = 9,907$ . Dengan nilai OR 0,150 (0,048-0,467) yang berarti bahwa pengetahuan responden yang baik peluang

untuk balita menderita diare sebesar (0,048-0,467). Sehingga tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada balita di puskesmas cibinong kabupaten bogor tahun 2018.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana, dkk (2015) mengenai “*Determinan Terjadinya Penyakit Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Pesisir*” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hardi, dkk (2015) mengenai “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menunjukkan Antara Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare*” menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian Nurvita (2017), tentang “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang*” Menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan kejadian diare pada balita adalah pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk (2016) yang berjudul ‘*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado*’ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kejadian diare dengan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, dkk (2016) tentang “*hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas tikala baru kota Manado tahun 2016*” menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare.

## 2. Hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini di peroleh nilai  $P\ value = 7,736$ . Dengan nilai OR 0,188 (0,062-0,570) yang berarti responden dengan kebersihan lingkungan

yang baik yaitu memiliki peluang menderita diare sebesar (0,062-0,0570). Sehingga tidak terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2018.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wulandari dan Purwidiana (2009) tentang “*Hubungan Faktor Lingkungan Dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suku, dkk (2015) tentang “*Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD RSUD Ruteng*” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai  $P\ value = 0,006$  ( $P < 0,05$ ).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2009) yang berjudul “*hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di desa blimbing kecamatan sambirejo kabupaten sragen tahun 2009*” menunjukkan ada hubungan antara faktor lingkungan yang meliputi sumber air minum dengan nilai ( $p\ value = 0,001$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawung, dkk (2016) yang berjudul “*Hubungan Antara Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa*” menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian diare.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidartati dan

Anggraeni (2017) yang berjudul “*faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita*” menunjukkan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

### 3. Hubungan pola pemberian makanan dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini di peroleh nilai  $P\text{ value} = 1,546$ . Dengan nilai OR 0,450 (0,158-1,284) yang berarti bahwa responden dengan pola pemberian makan yang baik berpeluang untuk menderita diare sebesar (0,158-1,284). Sehingga tidak terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas Cibinong Kabupaten Bogor tahun 2018.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti

(2016) tentang “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian makan dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidartati dan Anggraeni (2017) yang berjudul “*faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita*” menunjukkan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amperiana (2011) tentang “*hubungan antara pemberian makanan dengan terjadinya diare*” menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak bermakna antara pemberian makan dengan kejadian diare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang Hubungan Antara Pengetahuan, Kebersihan Lingkungan Dan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong Dapat Disimpulkan :

- a. Gambaran Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong Responden yang Tidak Diare Sebanyak 25 (41,0%) Sedangkan Responden Yang Diare Sebanyak 36 (59,0%).
- b. Gambaran Pengetahuan Tentang Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong Yang Berpengetahuan Baik Sebanyak 33 (54,1%) Sedangkan Responden Yang Berpengetahuan Tidak Baik Sebanyak 28 (45,9%).
- c. Gambaran Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong Lebih

Banyak Yang Bersih Yaitu 36 (59,0%), Sedangkan Kebersihan Lingkungan Yang Tidak Bersih Yaitu 25 (41,0%).

- d. Gambaran Pola Pemberian Makan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong Lebih Banyak Yang Tidak Baik Yaitu 32 (52,5%), Sedangkan Pola Pemberian Makan Responden Yang Baik Yaitu 29 (47,5%).
- e. Tidak Ada Hubungan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong.
- f. Tidak Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan, kebersihan lingkungan, dan pola pemberian makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinkes Kabupaten Bogor, (2015). *Profile kesehatan kabupaten bogor*. Bogor. Dinkes Kabupaten Bogor.
- [2] Hardi, dkk (2012). *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas baranglombo kecamatan ujung tanah*.
- [3] Irwan Tedi Ade (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di UPTD puskesmas rajagaluh kabupateng majalengka*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB majalengka*. Vol.II.No.3.
- [4] Keman, soedjadi. (2005). *Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman*. *Jurnal kesehatan lingkungan*. Vol 2 . No 1.
- [5] Kemenkes RI. (2016.) *Profile kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI
- [6] Meliyanti fera (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan aisyah*. Vol.1.No.2.
- [7] Rahman,dkk,(2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di desa solar kecamatan cermee bondowoso*. *Nurseline Journal* Vol.1.No.1.
- [8] Riskesdas. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta. Riskesdas.
- [9] Ryadi&Wijayanti.(2011). *Dasar-Dasar Epidemiologi*. Jakarta. Salemba Medika
- [10] Selviana, dkk (2015). *Determinan terjadinya diare akut pada balita di wilayah pesisir*. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Vol.1.No.6.
- [11] Suku, S.S. dkk (2015). *Faktor kejadian diare pada balita dengan pendekatan teori Nola J. pender di IGD RSUD Ruteng*. *Jurnal Pedionaternal*. Vol. 3. No. 2
- [12] Wati Aflia (2015). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas titiue kecamatan titiue kabupaten pidie*. Program studi diploma III kebidanan fakultas ilmu kesehatan universitas ubudiyah indonesia banda aceh. KTI.
- [13] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- [14] Zein. (2011). *Diare Akut Dewasa*. Medan. Sofmedia.
- [15] Ariani P.A. (2016). *Diare Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- [16] Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- [17] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- [18] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- [19] Supardi dan Rustika. (2013). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. Trans Info Media
- [20] Purwani Dan Mariyam. (2013). *Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kabunan Taman Pemalang*. *Jurnal Keperawatan Anak*. No 1. Vol 1.
- [21] Ryadi&Wijayanti. (2011). *Dasar-Dasar Epidemiologi*. Jakarta. Salemba Medika
- [22] Kawung, L, O, dkk. (2010). *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.



- [23] Nurvita,Desi. (2017).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang*.Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 11.